



ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA PADA PT. INDOSPRING, Tbk”.

Andi Hendro¹, A. Dian Eka Safitri²,
STIE Tri dharma Nusantara makassar^{1,2}

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran modal kerja pada PT. Indospring, Tbk., periode 2018-2019. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis perputaran modal kerja. Hasil penelitian yang diperoleh dari rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran modal kerja mengalami peningkatan, sedangkan rasio perputaran persediaan mengalami penurunan. Rasio perputaran kas pada tahun 2018 sebanyak 9,12 kali dan meningkat di tahun 2019 sebanyak 11,07 kali. Rasio perputaran piutang pada tahun 2018 sebanyak 5,39 kali dan meningkat di tahun 2019 sebanyak 6,43 kali. Rasio perputaran persediaan pada tahun 2018 sebanyak 6,69 kali dan menurun di tahun 2019 sebanyak 5,09 kali. Rasio perputaran modal kerja pada tahun 2018 sebanyak 2,61 kali dan meningkat di tahun 2019 sebanyak 2,63 kali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja diterima, sedangkan rasio perputaran persediaan ditolak.

Kata Kunci : perputaran modal kerja

Abstract: *The purpose of this study is to determine the working capital turnover at PT. Indospring, Tbk., 2018-2019 period. The type of data used are qualitative and Quantitative data. Data source used is secondary data. The analysis method used is working capital turnover. The results of the research obtained from the cash turnover ratio, the accounts receivable turnover ratio and working capital turnover ratio has increased, meanwhile the inventory turnover ratio has decreased. The cash turnover ratio in 2018 was 9,12 times and increased in 2019 as much as 11.07 times. Accounts receivable turnover ratio in 2018 was 5.39 times and increased in 2019 by 6.43 times. Inventory turnover ratio in 2018 was 6.69 times and decreased in 2019 by 5.09 times. The working capital turnover ratio in 2018 was 2.61 times and increased in 2019 2.63 times. The results of this study indicate that the hypothesis of cash turnover ratio, accounts receivable turnover and working capital turnover are accepted, whereas the inventory turnover ratio is rejected.*

Keywords: Working capital turnover

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya merupakan organisasi yang berorientasi pada profit. Dalam memperoleh profit atau keuntungan dibutuhkan modal yang akan menjadi dasar awal pengelolaan perusahaan dalam mencapai keuntungan pada tingkat tertentu. Ketersediaan modal kerja, pengelolaan dan pemanfaatannya harus diperhatikan dengan baik sehingga maksimalisasi profit dapat dicapai. Hal tersebut bergantung pada kegiatan yang ada. Modal tentu harus senantiasa digunakan agar menghasilkan keuntungan. Perputaran modal kerja yang efisien dan efektif jelas akan mengoptimalkan aktualisasi potensi modal kerja menjadi keuntungan. Jika modal mengendap berarti tidak digunakan dan tanpa ada kegiatan perusahaan akan stagnan dan tidak memproduksi. Tanpa produksi tentu tak ada penjualan dan seterusnya yang diharapkan menjadi keuntungan/profit. Modal kerja akan selalu dibutuhkan bagi perusahaan yang mempunyai keinginan untuk mempertahankan eksistensinya. Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan, untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Karena pentingnya modal kerja maka pengaturan dan pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan keputusan investasi aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia diperusahaan, serta harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang akan digunakan. Kerugian akibat dana menganggur terjadi jika modal kerja tersedia lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, keuntungan yang akan diperoleh kecil jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

Pengelolaan modal kerja juga dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan pengaturan modal kerja yang baik sebuah perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut, sehingga dalam operasinya selalu dapat memberikan keuntungan maksimal agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Untuk mencapai keuntungan maksimal ialah dengan menggunakan modal kerja secara efisien. Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi kerja modal kerja.

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan terkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan tidak produktif. Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran persediaan (*inventory turn over*).

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai perputaran modal kerja di dalam suatu perusahaan. Adapun judul penelitian ini adalah "Analisis Perputaran Modal Kerja pada PT. Indospring, Tbk".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah tingkat perputaran modal kerja pada PT. Indospring, Tbk mengalami peningkatan tahun 2018-2019?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja pada PT. Indospring, Tbk menurun atau mengalami kenaikan.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat yang positif pada pihak yang akan menggunakan penelitian ini baik secara akademis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan masukan bagi perusahaan yang berupa informasi-informasi tentang upaya yang tepat dalam pengelolaan keuangan perusahaan berkaitan dengan tingkat perputaran modal kerja.
- b. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi penulis khususnya, pada pembaca umumnya, terutama yang berhubungan dengan tingkat perputaran modal kerja.
- c. Bagi Pihak Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan yang berkaitan dengan tingkat perputaran modal kerja pada suatu perusahaan khususnya pada PT. Indospring, Tbk. Dan sebagai bahan referensi

tambahan dalam penelitian selanjutnya.

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga bahwa "Perputaran modal kerja pada PT. Indospring, Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2018-2019"

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017:37), modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan

pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Menurut Kasmir (2017:300), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

2. Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:114) pengertian modal kerja dikemukakan dengan adanya tiga konsep yang umum dipergunakan, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik-beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik-beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang

Modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dengan adanya modal kerja perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan dalam keadaan mendesak.

Pentingnya Modal Kerja yang Cukup Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, efek, piutang, dan persediaan. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Menurut Jumingan (2017:67), manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga

dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.

4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.

Di luar kondisi di atas, yakni adanya modal kerja yang berlebih-lebihan atau terjadinya kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

3. Jenis-Jenis Modal Kerja

Manajemen harus dapat mengetahui dan menetapkan jenis modal kerja mana yang harus selalu ada atau yang hanya sewaktu-waktu saja dibutuhkan. Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan perusahaan. Menurut Riyanto (2011:61), jenis-jenis modal kerja bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut:

a. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam: 1) Modal kerja primer (primary working capital) yaitu modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (normal working capital)

yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian "normal" disini adalah dalam artian yang dinamis.

c. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibedakan antara lain:

- a. Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (emergency working capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Menurut Hery (2016:184), perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan

penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

Menurut Kasmir (2016:182), perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Menurut Sujarweni (2017:165), perputaran modal kerja (net working capital turnover) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar (current assets) atas hutang lancar (current liabilities) yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga investasi tersebut menghasilkan kas kembali.

Menurut Wardiyah (2017:146), perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih. Modal kerja bersih adalah

aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan tersebut berjalan. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut, semakin cepat perputaran atau semakin tinggi perputarannya (turnover rate-nya). Lamanya periode perputaran modal kerja bergantung pada berapa lama periode perputaran dari tiap komponen dari modal kerja tersebut.

B. Komponen Modal Kerja

Pada umumnya komponen modal kerja yang sering dijumpai dalam perusahaan terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen—elemen pembentuk modal kerja. Elemen-elemen tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kas

a. Pengertian Kas

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas. Menurut Munawir

(2014:10), kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

menurut Riyanto (2011:94), kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Jadi, untuk dapat dilaporkan sebagai kas haruslah siap tersedia untuk digunakan membayar kewajiban lancar dan bebas dari berbagai pembatasan yang membatasi penggunaannya. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia dalam deposito di bank. Instrumen-instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti pos wesel, cek yang disahkan, cek kasir, cek pribadi, dan wesel bank juga dipandang sebagai kas.

b. Perputaran Kas Jumlah kas dapat pula dihubungkan d

2. Piutang

a. Pengertian Piutang

Pada dasarnya piutang timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi dapat karena hal-hal lain. Misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit, piutang karena adanya penjualan saham secara angsuran, atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya.

Menurut Riyanto (2011:85), piutang (receivable) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Sedangkan menurut Hery (2014:29), mendefinisikan

piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang adalah hasil penjualan kredit yang dilakukan perusahaan.

b. Tujuan Piutang

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu, pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas, melainkan menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka aliran kas masuk pada perusahaan.

Penjualan secara kredit dapat menarik pelanggan agar membeli dalam jumlah yang besar yang membutuhkan investasi pada aktiva lancar dan menimbulkan biaya lainnya. Sehingga menurut Kasmir (2016:293), ada 3 (tiga) tujuan piutang yaitu

- 1) Meningkatkan penjualan, dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai
- 2) Meningkatkan laba, meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan

meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

- 3) Menjaga loyalitas pelanggan, artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah keperusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang biasanya digunakan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja yang digunakan, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas dalam satu periode. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih dalam suatu perusahaan dengan jangka waktu pelunasan atau penagihan piutang.

Menurut Kasmir (2016:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

3. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar badi sebagian perusahaan industri. Adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus-menerus mengalami perubahan. Oleh karena itu, investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan. persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi dan penjualan secara lancar.

Menurut Kasmir (2016:41), persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan dan barang-barang dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa persediaan merupakan salah satu unsur yang penting dalam perusahaan, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efektifitas dan efisiensi perusahaan tersebut.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan atau inventory turnover merupakan angka yang menunjukkan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Menurut Kasmir (2016:180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory trun over). Dapat diartikan pula

bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan,
- 2) Membandingkan antara penjualan nilai persediaan.

Besarnya tingkat perputaran persediaan menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan modal atau dana yang tertanam dipersediaan. Apabila terjadi sebaliknya, antara perputaran persediaan dengan tingkat penjualan yang dapat dicapai bila tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya kesalahan kebijakan pembelian sehingga pasokan yang dibeli terlalu besar hingga menumpuk digudang.

Tingkat perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dari penggunaan persediaan yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan barang mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan barang. Semakin cepat tingkat perputaran, maka semakin cepat tingkat pengembalian investasi karena makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan barang. Kecepatan tingkat perputaran persediaan ini sangat penting sebagai suatu penilaian efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan yang pada akhirnya menentukan profitabilitas perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu penelitian pustaka. Penelitian ini

adalah pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan mengambil data laporan keuangan perusahaan dari website BEI: www.idx.co.id.

B. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis trend dan analisis perputaran modal kerja. Dimana analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.

1. Analisis Trend

Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis trend menurut Harahap (2017:251), adalah sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{100\%} \times X$$

2. Analisis Perputaran Modal Kerja
Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja adalah sebagai berikut:

a. Rasio Perputaran Kas

Perputaran kas menurut Riyanto (2011:95) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

b. Rasio Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Menurut Kasmir (2016:141), rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dan hari rata-rata

penagihan piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

c. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan dan hari rata-rata persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{P.Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih Persediaan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

d. Perputaran Modal Kerja

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Menurut Riyanto (2008:64) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kerja Bersih}}$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan PT. Indospring, Tbk

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan kegiatan

transaksi keuangan dalam suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan itu pada satu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan.

Pada akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan, dimana akhir periode bisa tiap akhir bulan atau tiap akhir tahun. Dengan tujuan membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat. Sedangkan laporan keuangan yang digunakan untuk disampaikan kepada pihak luar perusahaan umumnya dibuat tiap akhir tahun.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Setiap perusahaan baik dibidang industry, perdagangan, maupun jasa pasti menginginkan kelangsungan hidup dan perkembangan usaha dari pada usaha yang dilakukan. Tujuan dan sasarannya adalah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Laporan keuangan PT. Indospring, Tbk merupakan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yaitu pernyataan standar akuntansi keuangan, peraturan badan pengawasan pasar (BAPEPAM) dan pedoman penyajian laporan keuangan konsolidasi.

Dalam hubungannya uraian tersebut dapat dilakukan analisis rasio aktivitas pada PT Indospring, Tbk yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2: Ikhtisar laporan keuangan PT. Indospring, 2019 (dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain). Tbk., periode 2018- 2019

Keterangan	Tahun		Naik/Turun Harga	
	2018	2019	Rp	%
Kas dan setara kas	245.989.564.055	131.822.570.715	(114.166.993.340)	46,4

Piutang	444.773.289.097	325.345.581.181	(119.427.707.916)	26,8
Persediaan	359.018.244.966	411.073.767.694	52.055.522.728	14,4
Aset lancar	1.134.664.034.610	959.368.453.499	(175.295.581.111)	15,4
Liabilitas jangka pendek	217.729.909.744	164.608.081.444	(53.121.828.300)	24,4
Penjualan bersih	2.400.062.227.790	2.091.491.715.532	(308.570.512.258)	12,9

Sumber: PT. Indospring, Tbk 2020.

Berikut adalah penjelasan masing-masing ikhtisair laporan keuangan PT. Indospring, Tbk periode 2018-2019 sebagai berikut :

1. Kas dan Setara Kas

Nilai kas dan setara kas tahun 2018 sebesar Rp 245.989.564.055 dan tahun 2019 sebesar Rp 131.822.570.715 mengalami penurunan sebesar Rp 114.166.993.340 atau sekitar 46,4%. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan investasi dan pembayaran dividen.

2. Piutang

Saldo piutang pada tahun 2018 sebesar Rp 444.773.289.097 dan tahun 2019 sebesar Rp 325.345.581.181 mengalami penurunan sebesar Rp 119.427.707.916 atau sekitar 26,8%. Hal ini disebabkan menurunnya penjualan kredit otomotif domestik di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1,03 juta unit untuk kendaraan roda empat atau turun 10,5%, yang mana disumbang oleh penurunan penjualan kendaraan komersial sebesar 11,6%.

3. Persediaan

Jumlah persediaan tahun 2018 sebesar Rp 359.018.244.966 dan tahun 2019 sebesar Rp 411.073.767.694 mengalami peningkatan sebesar Rp 52.055.522.728 atau sekitar 14,4%, yang disebabkan produksi non pegas tahun 2019 sebesar 38 ton atau 8,6% lebih tinggi dari produksi pegas tahun 2018 sebesar 35 ton.

4. Aset Lancar

Total aset lancar tahun 2018 sebesar Rp 1.134.664.034.610 dan tahun 2019 sebesar

Rp 959.368.453.499 mengalami penurunan sebesar Rp 175.295.581.111 dengan persentase sebesar 15,4%. Hal ini disebabkan karena penurunan piutang usaha pada pihak ketiga sebesar Rp. 110.656.982.139 atau sekitar 37%.

5. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek tahun 2018 sebesar Rp 217.729.909.744 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 164.608.081.444 mengalami penurunan sebesar Rp 53.121.828.300 atau sekitar 24,4% yang disebabkan penurunan dari utang usaha perusahaan, utang pajak dan utang sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

6. Penjualan Bersih

Penjualan bersih tahun 2018 sebesar Rp 2.400.062.227.790 kemudian tahun 2019 sebesar Rp 2.091.491.715.532 mengalami penurunan sebesar Rp 308.570.512.258 atau sekitar 12,9% yang dikarenakan penurunan permintaan dalam negeri. Hal ini sejalan dengan penurunan penjualan dan produksi kendaraan komersial secara nasional.

B. Analisis Perputaran Modal Kerja

Pentingnya aspek perputaran modal kerja unit usaha perusahaan, maka perusahaan perlu mengelola modal kerjanya secara baik agar dapat memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan dengan modal yang tersedia untuk membelanjai setiap aktivitas perusahaan. Namun untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja

pada perusahaan maka metode analisis yang digunakan untuk mengukur perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja pada PT. Indospring, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh

perusahaan. Artinya rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berikut ini dapat dilihat besarnya perputaran kas PT. Indospring, Tbk pada tabel berikut :

Tabel 3: Rata-rata kas PT. Indospring, Tbk per 31 Desember 2018-2019 (dalam rupiah).

Tahun	Kas		Rata-rata Kas
	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun	
2017-2018	280.516.388.373	245.989.564.055	263.252.976.214
2018-2019	245.989.564.055	131.822.570.715	188.906.067.385

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel rata-rata kas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kas pada tahun 2017-2018 sebesar Rp 263.252.976.214 mengalami penurunan tahun 2018-2019 sebesar Rp 188.906.067.385, hal ini dikarenakan kas

akhir tahun 2019 sebesar Rp 131.822.570.715 mengalami penurunan sebesar Rp 245.989.564.055 jika dibandingkan dengan kas awal tahun 2018.

Tabel 4: Perputaran kas PT. Indospring, Tbk per 31 Desember 2018-2019 (dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Penjualan	Rata-rata kas	Perputaran Kas (Kali)
2018	2.400.062.227.790	263.252.976.214	9.12
2019	2.091.491.715.532	188.906.067.385	11.07

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel perputaran kas di atas, maka dapat disimpulkan setiap Rp 1 kas yang dikeluarkan mampu berputar sebanyak 9,12 kali pada tahun 2018. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 dimana setiap Rp 1 kas yang dikeluarkan mampu berputar sebanyak 11.07 kali untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mendayagunakan kas yang tersedia dengan baik, sehingga kas perusahaan dapat terus berputar dan digunakan untuk kegiatan operasional

perusahaan (seperti pembelian bahan baku, biaya kirim).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio perputaran piutang. Berikut ini dapat dilihat besarnya perputaran piutang PT. Indospring, Tbk pada tabel berikut:

Tabel 5: Perputaran piutang PT. Indospring, Tbk per 31 Desember 2018- 2019 (dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang (Kali)
2018	2.400.062.227.790	444.773.289.097	5.39
2019	2.091.491.715.532	325.345.581.181	6.43

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel perputaran piutang di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2018 perputaran piutang sebanyak 5,39 kali artinya bahwa tingkat perputaran piutangnya 5,39 kali dalam waktu satu

tahun, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 6,43 kali dalam setahun. Dengan kata lain dana yang diinvestasikan dalam piutang lebih cepat kembali ke tangan perusahaan sebagai kas. Hal ini disebabkan perusahaan mampu menagih dengan cepat setiap piutang usahanya pada pelanggan.

Tabel 6: Hari rata-rata penagihan Desember 2018-2019.

Tahun	Jumlah hari dalam setahun	Perputaran piutang	Rata rata penagihan piutang (hari)
2018	365	5.39	68
2019	365	6.43	57

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 aktivitas penagihan piutang selama 68 hari dan tahun 2019 selama 57 hari. Penurunan aktivitas penagihan piutang disebabkan perputaran piutang yang terus meningkat sehingga rasio penagihan piutang semakin singkat yang berarti menjadi semakin baik.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Berikut ini dapat dilihat besarnya perputaran persediaan PT. Indospring, Tbk pada tabel berikut:

Tabel 7: Perputaran persediaan PT. Indospring, Tbk., per 31 Desember 2018-2019 (dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan (Kali)
2018	2.400.062.227.790	359.018.244.966	6.69
2019	2.091.491.715.532	411.073.767.694	65.09

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas perputaran persediaan pada tahun 2018 sebanyak 6,69 kali artinya setiap Rp 1 dana yang ditanamkan dalam

persediaan mampu berputar sebanyak 6,69 kali dalam satu periode, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 5,09 kali dimana setiap Rp 1 dana yang . Hal menunjukkan bahwa penjualan lebih lemah atau rendah,

serta permintaan pasar akan produk perusahaan kian menurun. Sehingga perusahaan tidak mampu menjual dengan

jumlah lebih besar dibanding persediaannya, maka perusahaan dapat dikenakan biaya penyimpanan.

Tabel 8: Hari rata-rata persediaan PT Indospring, Tbk per 31 Desember 2018-2019.

Tahun	Jumlah hari dalam setahun	Perputaran Persediaan	Rata rata penagihan Persediaan (hari)
2018	365	6.69	54
2019	365	65.09	72

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa lamanya persediaan dalam setahun yaitu 365 hari. Pada tahun 2018 hari rata-rata penyimpanan persediaan selama 54 hari dan pada tahun 2019 jumlah hari mengalami peningkatan yaitu selama 72 hari. Artinya, jangka waktu yang dibutuhkan semakin lama untuk membeli, menjual dan mengganti persediaan, sehingga hal ini akan beresiko barang-barang menumpuk di gudang, dan kemampuan perusahaan untuk memutar persediaannya dapat berpotensi mengurangi penjualan.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas. Berikut ini dapat dilihat besarnya perputaran modal kerja PT.Indospring, Tbk:

Tabel 9: Modal Kerja Bersih PT. Indospring, Tbk per 31 Desember 2018- 2019 (dalam rupiah).

Tahun	Modal kerja		Modal kerja bersih
	Aktiva lancar	Hutang lancar	
2018	1.134.664.034.610	217.729.909.744	916.934.124.866
2019	959.368.453.499	164.608.081.444	794.760.372.055

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel modal kerja bersih di atas, modal kerja bersih pada tahun 2018 sebesar Rp 916.934.124.866 yang diperoleh dari pengurangan aktiiva lancar dan hutang lancar tahun yang sama, kemudian pada tahun 2019 modal kerja bersih sebesar Rp 794.760.372.055

mengalami penurunan disebabkan menurunnya aktiva lancar sebesar Rp 175.295.581.111 yang diperoleh dari selisih aktiva lancar tahun 2018 dan tahun 2019.

Tabel 10:Perputaran modal kerja PT. Indospring, Tbk per 31 Desember 2018-2019 (dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain).

Tahun	Penjualan	Modal Kerja Bersih	Perputaran modal kerja (Kali)
-------	-----------	--------------------	-------------------------------

2018	2.400.062.227.790	916.934.124.866	2.61
2019	2.091.491.715.532	794.760.372.055	2.63

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel perputaran modal kerja di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja mengalami peningkatan. Dimana perputaran modal kerja pada tahun 2018 sebanyak 2,61 kali, artinya setiap Rp 1 dari modal kerja dapat berputar 2,61 kali dalam setahun. Sedangkan pada tahun 2019 modal kerja berputar sebanyak 2,63 kali artinya setiap Rp 1 dari modal kerja dapat berputar 2,63 kali dalam setahun ini juga berarti bahwa nilai penjualan bersih yang diperoleh adalah dua kali modal kerjanya. Peningkatan perputaran modal kerja disebabkan perusahaan mampu memanfaatkan modal kerjanya dengan baik sehingga modal kerja dapat

mengalami peningkatan walaupun penjualan dan modal kerja bersih mengalami penurunan.

C. Rekapitulasi Analisis Perputaran Modal Kerja

Untuk memudahkan dalam membahas dan memahami mengenai analisis perputaran modal kerja dimana elemen pembentuk modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada PT. Indospring, Tbk maka disajikan tabel rekapitulasi rasio ini untuk dapat melihat perubahan-perubahan naik dan turunnya masing-masing rasio analisis perputaran modal kerja yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11:Rekapitulasi analisis perputaran modal kerja PT. Indospring, Tbk per 31 Desember 2018-2019.

Jenis Rasio	Tahun		Keterangan
	2018	2019	
Perputaran Kas	9,12 Kali	11,07 Kali	Meningkat, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki perputaran kas yang baik.
Perputaran Piutang	5,39 Kali	6,43 Kali	Meningkat, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki perputaran piutang yang baik.
Hari rata-rata Penagihan Piutang	68 Hari	57 Hari	Hari rata-rata penagihan piutang semakin singkat, hal ini menunjukkan hari rata-rata penagihan piutang perusahaan baik.
Perputaran Persediaan	6,69 Kali	5,09 Kali	Menurun, hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan tidak baik.

Hari rata-rata Persediaan	54 Hari	72 Hari	Hari rata-rata persediaan semakin lama. Hal ini menunjukkan bahwa hari rata-rata penyimpanan persediaan perusahaan tidak baik.
Perputaran Modal Kerja	2,61 Kali	2,63 Kali	Meningkat, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik.

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat perputaran masing- masing rasio yang digunakan dalam menganalisis perputaran modal kerja PT. Indospring Tbk, periode 2018-2019 dimana perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan. Sedangkan perputaran persediaan dan perputaran modal kerjanya mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dilakukan analisis berdasarkan tabel sebagai berikut :

1. Perputaran Kas pada tahun 2018 sebanyak 9,12 kali dan meningkat di tahun 2019 sebanyak 11,07 kali atau meningkat 1,95 kali dari tahun 54 sebelumnya. Meningkatnya perputaran kas dikarenakan perusahaan mampu mendayagunakan kas yang tersedia dengan baik, sehingga kas perusahaan dapat terus berputar dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.
2. Perputaran Piutang pada tahun 2018 sebanyak 5,39 kali dan meningkat di tahun 2019 sebanyak 6,43 kali atau meningkat 1,04 kali dari tahun sebelumnya. Kenaikan perputaran piutang disebabkan perusahaan mampu menagih dengan cepat setiap piutang usahanya pada pelanggan.
3. Hari rata-rata penagihan piutang pada tahun 2018 selama 68 hari dan di tahun 2019 selama 57 hari atau dengan hari rata-rata penagihan piutang lebih singkat 11 hari jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penagihan piutangnya berjalan sesuai yang diharapkan perusahaan, dimana berhasil ditagih sebelum melewati batas jatuh tempo kredit.
4. Perputaran Persediaan pada tahun 2018 sebanyak 6,69 kali dan menurun di tahun 2019 sebanyak 5,09 kali atau menurun 1,6 kali dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran persediaan perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan menumpuk digudang. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.
5. Hari rata-rata persediaan pada tahun 2018 selama 54 hari dan di tahun 2019 selama 72 hari atau dengan kata lain hari rata-rata penyimpanan persediaan lebih lama 18 hari jika dibandingkan tahun sebelumnya. Lamanya waktu yang diperlukan perusahaan dalam menjual persediaannya menunjukkan bahwa jumlah hari rata-rata penyimpanan persediaan semakin lama dan menjadi semakin tidak baik bagi perusahaan.
6. Perputaran modal kerja pada tahun 2018 sebanyak 2,61 kali dan meningkat di tahun 2019 sebanyak 2,63 kali atau meningkat 0,02 kali dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Dengan kata lain rasio perputaran modal kerja semakin cepat dan baik bagi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, dengan menggunakan analisis rasio terhadap laporan keuangan pada PT. Indospring, Tbk per 31 Desember 2018-2019 dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran kas secara keseluruhan dapat dikatakan baik, karena mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2018 kas berputar sebanyak 9,12 kali dan meningkat di tahun 2019 sebanyak 11,07 kali. Hal ini disebabkan perusahaan mampu mendayagunakan kas sehingga dapat terus berputar dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.
2. Perputaran piutang secara keseluruhan dapat dikatakan baik, karena mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2018 piutang berputar sebanyak 5,39 kali dan meningkat di tahun 2019 sebanyak 6,43 kali. Kenaikan perputaran piutang disebabkan perusahaan mampu menagih dengan cepat setiap piutang usahanya pada pelanggan.
3. Hari rata-rata penagihan piutang pada tahun 2018 sampai dengan 2019 dapat dikatakan efektif. Dimana hari rata-rata penagihan piutang pada tahun 2018 selama 68 hari dan di tahun 2019 selama 57 hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penagihan piutang lebih singkat sehingga berjalan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.
4. Perputaran persediaan secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik, karena mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2018 perputaran sebanyak 6,69 kali, dan menurun di tahun 2019 sebanyak 5,09 kali. Hal ini

mengindikasikan bahwa perputaran persediaan perusahaan bekerja secara tidak efisien sehingga banyak barang persediaan menumpuk digudang.

5. Perputaran modal kerja secara keseluruhan dapat dikatakan baik, karena mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2018 perputaran modal kerja sebanyak 2,61 kali dan meningkat di tahun 2019 sebanyak 2,63 kali. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu perputaran persediaan pada penelitian ini mengalami penurunan, sehingga perusahaan perlu meningkatkannya dengan memperhatikan batasan maksimum dan minimum jumlah persediaan yang harus disimpan dalam gudang, karena pembelian persediaan yang berlebihan akan meningkatkan risiko keusangan dan kerusakan. Sedangkan kekurangan persediaan akan mengakibatkan kebutuhan pelanggan menjadi tidak terpenuhi. Oleh karena itu, jumlah persediaan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun perlu diperhatikan juga dari sisi arus kas agar persediaan dapat terus berputar lebih optimal dalam satu periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke 2. Alfabeta, Bandung.
- . 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Ke 4. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2017. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- , 2016. *Financial Ratio For Business; Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Financial dan Kinerja Perusahaan*. PT Grasindo, Jakarta.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 6. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Kencana, Jakarta.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan 1. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke 4. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan; Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan 1. Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan; Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Pres, Yogyakarta.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. CV Pustaka Setia, Bandung.